

PEMANFAATAN CHATGPT DAN CLAUDE AI DALAM PENYUSUNAN NASKAH VIDEO PEMBELAJARAN

Bagus Dewantara¹, Haryono²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

e-mail: dewantarabagus57@students.unnes.ac.id

Diterima: 05/06/2026; Direvisi: 12/07/2026; Diterbitkan: 26/06/2026

ABSTRAK

Pemanfaatan kecerdasan buatan (*generative artificial intelligence*) dalam pendidikan tinggi berpotensi meningkatkan efisiensi dalam pengembangan media pembelajaran. Namun, penelitian yang membandingkan pemanfaatan berbagai platform AI generatif dalam tugas instruksional, khususnya penyusunan naskah video pembelajaran, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai perbedaan pemanfaatan ChatGPT dan Claude AI dalam mendukung penyusunan naskah video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan tingkat pemanfaatan platform ChatGPT dan Claude AI dalam penyusunan naskah video pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik total sampling yang melibatkan 70 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala likert yang disusun berdasarkan konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) dan dianalisis menggunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemanfaatan ChatGPT dan Claude AI pada penyusunan naskah video pembelajaran. Claude AI memiliki tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi dibandingkan ChatGPT dalam mendukung penyusunan naskah video pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa Claude AI dinilai lebih efektif dan sistematis dalam menyusun naskah karena keunggulan penyempurnaan teks panjang yang diolah (*perceived usefulness*), sementara ChatGPT optimal dalam fleksibilitas dan ide awal (*perceived ease of use*).

Kata Kunci: Chat GPT, Claude AI, Naskah Video Pembelajaran.

ABSTRACT

The utilization of generative artificial intelligence (generative AI) in higher education has the potential to enhance efficiency in the development of learning media. However, research comparing the utilization of various generative AI platforms in instructional tasks, particularly in drafting learning video scripts, remains limited. Therefore, this study is crucial to provide an empirical overview regarding the differences in the utilization of ChatGPT and Claude AI in supporting learning video scriptwriting. This study aims to analyze the differences in the utilization level of ChatGPT and Claude AI platforms in drafting learning video scripts among Educational Technology students. This research employs a quantitative descriptive approach with a total sampling technique involving 70 students. Data were collected using a Likert-scale questionnaire constructed based on the *Technology Acceptance Model* (TAM) constructs and analyzed using the non-parametric *Mann-Whitney U* test. The results indicate a significant difference in the utilization level between ChatGPT and Claude AI in drafting learning video scripts. Claude AI exhibits a higher utilization level compared to ChatGPT in supporting the scriptwriting process. These findings demonstrate that Claude AI is perceived as more effective and systematic in drafting scripts due to its superiority in long-form text processing (*perceived*

usefulness), whereas ChatGPT is optimal in terms of flexibility and initial brainstorming (*perceived ease of use*).

Keywords: *ChatGPT, Claude AI, Learning Video Script.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan melalui fenomena transformasi digital yang begitu masif. Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pembelajaran menuju sistem yang lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Integrasi teknologi dalam pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 tidak hanya mengubah penggunaan media pembelajaran, tetapi juga memengaruhi strategi, metode, dan kompetensi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan (Yani, 2023; Sariwardani, 2024). Salah satu perkembangan teknologi yang berpengaruh dalam bidang pendidikan adalah kemunculan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), khususnya *generative AI*. Pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam pembelajaran dapat mendukung proses belajar yang lebih mandiri karena memberikan akses terhadap sumber belajar yang adaptif dan memungkinkan peserta didik memperoleh bantuan belajar secara fleksibel. Penelitian Lindiananda (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa melalui dukungan terhadap pencarian informasi, pemahaman materi, dan penyelesaian tugas secara mandiri. Selain itu, penerapan AI berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi administrasi pembelajaran dan personalisasi materi ajar di perguruan tinggi (Haleem et al., 2022). Teknologi ini juga memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan belajar yang lebih fleksibel di luar kegiatan perkuliahan formal melalui akses terhadap bantuan akademik secara mandiri, pemberian penjelasan tambahan, serta penyediaan sumber belajar yang dapat digunakan sesuai kebutuhan individu (Labadze et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, video pembelajaran merupakan salah satu media yang banyak dimanfaatkan karena mampu menyajikan materi secara visual dan audio sehingga membantu mahasiswa memahami konsep secara abstrak. Penggunaan media video pembelajaran memungkinkan mahasiswa mengakses materi secara lebih fleksibel dan mandiri di luar kegiatan perkuliahan formal. Media video memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari kembali materi sesuai kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing, sehingga dapat mendukung peningkatan kemandirian belajar (Aghni et al., 2025). Penggunaan media video pembelajaran sebagai rangsangan audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena penyajian materi melalui kombinasi unsur gambar, suara, dan gerakan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta membantu mahasiswa memahami materi secara lebih efektif (Nurwahidah et al., 2022). Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang dimiliki.

Namun, efektivitas video pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas visual, melainkan juga oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang dibentuk dalam berupa penyusunan naskah. Perkembangan teknologi digital menuntut mahasiswa bidang pendidikan dan teknologi pendidikan memiliki kemampuan literasi digital serta kompetensi dalam merancang media pembelajaran yang inovatif. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Wirasti et al., 2024).

Meskipun demikian, penyusunan naskah video pembelajaran masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa. Pengembangan media video pembelajaran dalam pendidikan tinggi menjadi salah satu strategi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Media video mampu menyajikan materi secara visual dan audiovisual sehingga membantu mahasiswa memahami konsep pembelajaran, meningkatkan keterlibatan belajar, serta memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri (Masruri et al., 2024). Di samping itu, Inayah dan Pradana (2025) menunjukkan bahwa penyusunan storyboard merupakan salah satu tahapan penting dalam pengembangan video pembelajaran sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan merancang alur penyajian materi secara sistematis. Pemanfaatan kecerdasan buatan generatif seperti ChatGPT mulai banyak digunakan dalam aktivitas akademik mahasiswa, khususnya dalam membantu proses penulisan, pencarian ide, penyusunan struktur tulisan, serta pemberian umpan balik terhadap karya akademik. Namun, penggunaannya tetap memerlukan literasi digital dan pemahaman etika akademik agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa (Dewi, 2024). Kondisi ini menyebabkan penyusunan naskah video pembelajaran memerlukan waktu relatif lebih lama dan menuntut kemampuan berpikir secara sistematis.

Perkembangan *generative AI* menawarkan alternatif dalam membantu proses penyusunan naskah. Dua platform yang digunakan adalah ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI dan Claude AI yang dikembangkan oleh Anthropic. Keduanya merupakan *Large Language Models* (LLM) yang menghasilkan teks berdasarkan (prompt) yang diberikan pengguna. ChatGPT dikenal memiliki kemampuan menghasilkan respons secara cepat dan mendukung proses eksplorasi ide, sedangkan Claude AI memiliki kapasitas konteks lebih panjang serta menghasilkan teks yang cenderung lebih sistematis dan formal (Mahapatra 2024). Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan pengguna memilih platform yang sesuai dengan kebutuhan akademiknya (Dwivedi et al., 2023).

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam ranah akademik telah menjadi fokus berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Penerimaan mahasiswa terhadap teknologi AI generatif dalam pembelajaran dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaat, kemudahan penggunaan, serta potensi tantangan yang muncul dalam penerapannya. Mahasiswa memandang AI generatif seperti ChatGPT memiliki peluang untuk mendukung proses belajar melalui bantuan pencarian informasi, pengembangan ide, penulisan akademik, dan pembelajaran yang lebih personal, meskipun tetap diperlukan kemampuan literasi digital agar penggunaannya dilakukan secara kritis dan bertanggung jawab (Chan & Hu, 2023). Pemanfaatan AI generatif dalam penulisan akademik mulai dipandang sebagai mitra pendukung (*writing partner*) yang dapat membantu mahasiswa dalam menghasilkan ide, memperbaiki struktur tulisan, serta memperoleh umpan balik selama proses penulisan. Namun, penggunaan teknologi ini tetap membutuhkan keterampilan literasi AI agar mahasiswa mampu mengevaluasi informasi yang dihasilkan dan mempertahankan kualitas serta integritas akademik (Kim et al., 2024). Pemanfaatan *Large Language Models* (LLM) dalam aktivitas akademik telah membuka peluang baru bagi mahasiswa untuk memperoleh dukungan dalam proses penulisan, seperti mengembangkan ide, menyusun draf awal, memperbaiki struktur tulisan, dan melakukan revisi bahasa. Namun, penggunaan AI generatif perlu disertai kemampuan evaluasi kritis agar mahasiswa tetap mampu mengontrol kualitas tulisan dan menjaga integritas akademik (Liu et al., 2024).

Disisi lain, sejumlah penelitian juga memperhatikan tantangan dalam pemanfaatan AI generatif di lingkungan pendidikan. Sok dan Heng (2024) mengemukakan bahwa penggunaan

AI yang tidak disertai evaluasi kritis berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri, serta memunculkan *false sense of mastery*. Meskipun AI generatif memberikan kemudahan dalam mendukung aktivitas akademik, penggunaannya tetap menghadirkan tantangan etika, terutama terkait akurasi informasi, potensi munculnya informasi yang tidak benar (*AI hallucination*), bias, serta risiko pelanggaran integritas akademik (Rentier, 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan AI generatif memiliki potensi besar dalam mendukung aktivitas akademik, pemanfaatannya memerlukan sikap kritis dan evaluasi terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

Meskipun penelitian mengenai pemanfaatan *generative AI* dalam bidang pendidikan terus berkembang, sebagian besar penelitian berfokus pada penggunaan satu platform AI, khususnya ChatGPT. Penelitian yang secara langsung membandingkan karakteristik dan pemanfaatan ChatGPT dengan Claude AI dalam konteks penyusunan naskah video pembelajaran masih relatif terbatas. Ali et al. (2026) menunjukkan bahwa ChatGPT, Gemini dan Claude AI memiliki karakteristik serta keunggulan yang berbeda dalam mendukung bahan ajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT dan Claude AI dalam penyusunan naskah video pembelajaran masih diperlukan untuk memberikan bukti empiris mengenai karakteristik masing-masing platform.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan tingkat pemanfaatan ChatGPT dan Claude AI dalam penyusunan naskah video pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Penerimaan mahasiswa terhadap teknologi AI generatif dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta faktor kepercayaan terhadap teknologi tersebut. Kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa menerima dan mengadopsi alat bantu AI dalam aktivitas akademik (Parameswara et al., 2026). Hasil penelitian diharapkan masing-masing platform sehingga dapat menjadi dasar dalam pemilihan teknologi AI sesuai untuk mendukung penyusunan naskah video pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pemanfaatan platform ChatGPT dan Claude AI secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pemanfaatan platform ChatGPT dan Claude AI secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan pola penggunaan, persepsi, serta efektivitas pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam mendukung aktivitas pembelajaran tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Metode deskriptif kuantitatif dinilai sesuai untuk mengidentifikasi kecenderungan dan karakteristik penggunaan teknologi AI dalam konteks pendidikan melalui analisis data berbasis angka (Montenegro-Rueda et al., 2023). Aktivitas penelitian dilaksanakan di program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2022 yang berjumlah 70 orang. Karena ukuran populasi terbatas, pengambilan sampel dilakukan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel. Adapun kriteria spesifik yang harus dipenuhi oleh sampel meliputi status mahasiswa aktif angkatan 2022, memiliki pengalaman minimal satu platform AI generatif untuk keperluan akademik, serta telah menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan pengembangan media.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah tingkat pemanfaatan AI generatif dalam penyusunan naskah video yang diamati dua kondisi pengguna platform, yaitu ChatGPT dan Claude AI. Secara operasional, tingkat pemanfaatan diukur melalui instrumen kuesioner tertutup berskala likert yang mengintegrasikan konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM). Data primer yang diperoleh dari responden selanjutnya dilakukan pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi setiap item memenuhi kriteria signifikansi yang telah ditetapkan, sehingga seluruh butir pertanyaan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian (Banu et al., 2025). Pengujian konsistensi internal instrumen menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi karena nilainya berada jauh di atas ambang batas minimal 0,70.

Analisis data primer dan sekunder menggunakan statistik deskriptif untuk memaparkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, persentase, serta distribusi frekuensi jawaban responden tiap platform AI. Tahap selanjutnya uji prasyarat melalui *shapiro-wilk* dan uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*. Tahap terakhir pengujian hipotesis menggunakan analisis nonparametrik *Mann-Whitney U Test* guna menguji signifikansi perbedaan dari dua kelompok sampel independen yang berdistribusi tidak normal (Elpin et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel pemanfaatan platform ChatGPT dan Claude AI dalam penyusunan naskah video pembelajaran oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data dan tingkat variasi setiap variabel sebelum dilakukan analisis inferensial. Deskripsi data disajikan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), skor minimum, skor maksimum dan simpangan baku (*standard deviation*). Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian serta menjadi dasar dalam menentukan kelayakan pelaksanaan statistik pada tahap berikutnya. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1: Analisis Deskriptif

Statistik	ChatGPT	Claude AI
N	70	70
Mean	55,7143	84,3000
Std. Deviasi	16,48288	16,47954
Minimum	27	35
Maximum	105	113

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pemanfaatan antara platform ChatGPT dan Claude AI dalam penyusunan naskah video pembelajaran. Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2022 memberikan penilaian pemanfaatan yang lebih tinggi terhadap platform Claude AI dibandingkan dengan ChatGPT. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) Claude AI sebesar 84,3000, sedangkan nilai rata-rata ChatGPT sebesar 55,7143. Sementara itu, nilai simpangan baku (*standar deviation*) pada kedua kelompok relatif serupa, yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data pada kedua kelompok relatif sebanding.

Sebelum dilakukan analisis inferensial untuk membandingkan kedua kelompok, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat guna mengetahui karakteristik distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan kesesuaian metode statistik yang digunakan pada tahap selanjutnya. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Platform	Sig. Shapiro-Wilk	keterangan
ChatGPT	0,000	Berdistribusi Tidak Normal
Claude AI	0,000	Berdistribusi Tidak Normal

Hasil uji normalitas dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) untuk variabel pemanfaatan ChatGPT maupun Claude AI masing-masing sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak terpenuhi sehingga analisis inferensial selanjutnya menggunakan statistik nonparametrik. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian untuk mengetahui kesamaan varian antar kelompok. Ringkasan hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Homogenitas (*Levene's Statistic*)

Variabel	Sig. Levene's Statistic	keterangan
Pemanfaatan ChatGPT dan Claude AI	0,992	Varian data Homogen

Hasil uji homogenitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,992. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), sehingga dapat disimpulkan varian data pada kelompok pengguna ChatGPT dan kelompok penggunaan Claude AI bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas varian, perbedaan nilai yang diperoleh antara kedua kelompok tidak dipengaruhi oleh perbedaan tingkat penyebaran data, sehingga data dinilai memiliki karakteristik varian relatif sama.

Tabel 4: Hasil Uji Hipotesis (*Mann-Whitney*)

Parameter statistik	Nilai pengujian
Mann-Whitney U	114,500
Wilcoxon W	2600,500
Z	-9,842
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Hasil uji hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pemanfaatan platform ChatGPT dan Claude AI dalam penyusunan naskah video pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat pemanfaatan ChatGPT dan Claude AI pada penyusunan naskah video pembelajaran oleh

mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $p < 0,000$ dengan nilai $Z = -9,842$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemanfaatan antara kedua platform. Secara deskriptif, Claude AI memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,3000, sedangkan ChatGPT memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,7143. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian pemanfaatan pada platform yang lebih tinggi terhadap Claude AI dibandingkan dengan ChatGPT dalam penyusunan naskah video pembelajaran.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks penelitian ini, tingginya tingkat pemanfaatan Claude AI mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang platform tersebut memiliki kegunaan yang lebih tinggi dalam mendukung penyusunan naskah video pembelajaran. Penerimaan mahasiswa terhadap AI generatif seperti ChatGPT dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta pengalaman pengguna dalam mendukung aktivitas akademik (Yu et al., 2024). Sejalan dengan itu, Parameswara et al., (2026) menyatakan bahwa penggunaan cenderung memilih teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas, menghasilkan luaran yang relevan, serta mengurangi beban kerja kognitif. Sebaliknya, meskipun ChatGPT dinilai mudah digunakan, kemudahan penggunaan tidak selalu diikuti oleh tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi apabila pengguna menilai platform lain lebih mampu memenuhi kebutuhan akademiknya. Penerimaan mahasiswa terhadap teknologi AI generatif dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta keyakinan pengguna bahwa teknologi tersebut dapat mendukung aktivitas pembelajaran (Kanont et al., 2024).

Perbedaan tingkat pemanfaatan antara ChatGPT dan Claude AI juga dapat dijelaskan berdasarkan karakteristik masing-masing platform. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan adaptasi digital, kesiapan pengguna, dan dukungan infrastruktur teknologi (Makruf & Tejaningsih, 2023). Dalam konteks tersebut, Claude AI dinilai lebih mampu menghasilkan teks yang terstruktur, konsisten dan sesuai dengan kebutuhan penulisan akademik. Perkembangan teknologi AI generatif seperti ChatGPT telah memberikan peluang baru dalam mendukung aktivitas akademik, khususnya dalam proses penulisan ilmiah. Teknologi ini dapat membantu mahasiswa dalam menghasilkan ide, memperbaiki struktur tulisan, memberikan umpan balik, serta mendukung proses revisi tulisan akademik, meskipun penggunaannya tetap memerlukan kemampuan literasi AI dan evaluasi kritis terhadap hasil yang dihasilkan (Mahapatra, 2024). Sebaliknya, ChatGPT lebih banyak dimanfaatkan untuk membantu eksplorasi ide awal (*brainstorming*) karena mampu menghasilkan respons secara cepat dan fleksibel. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan mahasiswa memilih platform sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahap penyusunan naskah video pembelajaran.

Keunggulan Claude AI dalam mendukung penyusunan informasi yang sistematis relevan dengan tahapan praproduksi video pembelajaran. Inayah dan Pradana (2025) menjelaskan bahwa penyusunan storyboard merupakan salah satu tahapan penting dalam pengembangan video pembelajaran karena menjadi dasar dalam mengorganisasi alur penyajian, menyusun urutan adegan, serta menyelaraskan narasi dengan visual yang akan ditampilkan. Dalam proses tersebut, mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan memerlukan dukungan untuk mengembangkan kerangka materi dan alur narasi yang logis sebelum memasuki tahap produksi media. Tingginya tingkat pemanfaatan Claude AI pada penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang platform tersebut mampu mendukung

penyusunan naskah video pembelajaran secara lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan kajian Lee et al. (2023), yang menjelaskan bahwa *generative artificial intelligence* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung (*scaffolding*) untuk membantu mahasiswa mengembangkan ide, menyusun pengetahuan, dan membangun struktur pemahaman secara bertahap dalam proses pembelajaran.

Penyusunan naskah video pembelajaran memerlukan pengorganisasian materi secara sistematis agar pesan pembelajaran dapat disampaikan secara jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses tersebut, mahasiswa perlu mengintegrasikan tujuan pembelajaran, urutan penyajian materi, narasi, dan visual ke dalam suatu rancangan yang utuh sebelum tahap produksi dilakukan. Tingginya tingkat pemanfaatan Claude AI pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang platform tersebut mampu mendukung penyusunan draf naskah yang lebih terstruktur. Temuan ini juga sejalan dengan Kilbury et al. (2023), yang menjelaskan bahwa kualitas *video script* sangat dipengaruhi oleh proses penyusunan naskah yang sistematis serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan konteks pembelajaran yang dirancang.

Keunggulan Claude AI dalam mendukung penyusunan informasi yang sistematis dengan tahapan praproduksi video pembelajaran. Inayah dan Pradana (2025) menjelaskan bahwa storyboard merupakan salah satu tahapan penting dalam pengembangan video pembelajaran karena menjadi dasar dalam mengorganisasi alur penyajian, menyusun urutan adegan, serta menyelaraskan narasi dengan visual yang akan ditampilkan. Dalam proses tersebut, mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan memerlukan dukungan dalam mengembangkan kerangka materi dan alur narasi yang logis sebelum memasuki tahap produksi media. Tingginya tingkat pemanfaatan Claude AI pada penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang platform tersebut mampu mendukung penyusunan naskah video pembelajaran secara terstruktur. Temuan ini sejalan dengan kajian Lee et al. (2023), yang menjelaskan bahwa *generative artificial intelligence* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung (*scaffolding*) untuk membantu mahasiswa mengembangkan ide, menyusun pengetahuan dan membangun struktur pemahaman secara bertahap dalam proses pembelajaran.

Penyusunan naskah video pembelajaran memerlukan pengorganisasian materi secara jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses tersebut, mahasiswa perlu mengintegrasikan tujuan pembelajaran, urutan penilaian materi, narasi dan visual ke dalam suatu rancangan yang utuh sebelum tahap produksi dilakukan. Tingginya tingkat pemanfaatan Claude AI pada penelitian ini menunjukkan bahwa manusia memandang platform tersebut mampu mendukung penyusunan draf naskah yang terstruktur. Temuan ini juga sejalan dengan Kilbury et al. (2023), yang menjelaskan bahwa kualitas *video script* sangat dipengaruhi oleh proses penyusunan naskah yang sistematis serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan konteks pembelajaran yang dirancang.

Temuan penelitian ini dapat diinterpretasikan melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa penerimaan dan pemanfaatan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks penyusunan naskah video pembelajaran, tingginya tingkat pemanfaatan Claude AI mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang platform tersebut lebih mampu mendukung penyelesaian tugas penulisan yang memerlukan struktur, konsistensi, dan keterpaduan isi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yu et al., (2024) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan *generative artificial intelligence* di lingkungan pendidikan tinggi. Hasil penelitian Kanont et al. (2024) juga menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap niat penggunaan dibandingkan

kemudahan penggunaan, terutama pada aktivitas akademik yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Di sisi lain, ChatGPT menunjukkan karakteristik yang lebih menonjol pada aspek *perceived ease of use*. Kemudahan penggunaan, respons yang cepat, dan kemampuan menghasilkan berbagai alternatif ide menjadikan platform ini sesuai untuk mendukung tahap awal penyusunan naskah, seperti eksplorasi ide (*brainstorming*) dan penyusunan kerangka awal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kasneci et al. (2023) yang menjelaskan bahwa *Large Language Models* (LLM) dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menghasilkan ide, menyusun draf awal, serta mendukung berbagai aktivitas akademik. Meskipun demikian, kemudahan penggunaan tidak selalu diikuti oleh tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi apabila luaran yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan penyusunan dokumen akademik atau instruksional yang kompleks. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung konsep (TAM) bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan pada konteks tugas akademik yang kompleks.

Hasil penelitian ini memperkuat sekaligus melengkapi temuan penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan *generative AI* dalam pendidikan. Ali et al. (2026) menunjukkan bahwa setiap platform *Large Language Model* memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda dalam mendukung penyusunan bahan ajar. Selain itu, Chan dan Hu (2023) dan Kim et al. (2025) melaporkan bahwa AI generatif mampu membantu mahasiswa meningkatkan efisiensi penyelesaian tugas akademik serta mendukung proses pengembangan ide. Meskipun demikian, tingginya tingkat pemanfaatan Claude AI tidak menghilangkan pentingnya evaluasi kritis terhadap luaran yang dihasilkan. Sok dan Heng (2024) mengingatkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan berpotensi meningkatkan ketergantungan terhadap teknologi dan mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Rentier (2025) juga menjelaskan bahwa AI generatif masih memiliki keterbatasan berupa memungkinkan menghasilkan informasi yang tidak akurat, sehingga hasil diperoleh tetap memerlukan proses verifikasi sebelum digunakan dalam penulisan akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemanfaatan ChatGPT dan Claude AI pada penyusunan naskah video pembelajaran oleh mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), hasil penelitian menunjukkan bahwa Claude AI memperoleh tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi, yang dapat dijelaskan melalui konstruk *perceived usefulness*, sedangkan ChatGPT lebih menonjol pada aspek *perceived ease of use*. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penyusunan naskah video pembelajaran, persepsi terhadap kegunaan teknologi berperan penting dalam mempengaruhi pemanfaatan platform AI oleh mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT dan Claude AI dapat dimanfaatkan secara saling melengkapi dalam proses penyusunan naskah video pembelajaran, dengan memanfaatkan ChatGPT untuk eksplorasi ide awal (*brainstorming*) dan Claude AI untuk pengembangan draf naskah yang lebih sistematis. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau quasi eksperimen untuk menguji pengaruh penggunaan kedua platform AI terhadap kualitas naskah video pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti kemampuan prompting, literasi AI, dan etika penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I., Purnama, D. N., & Siswanto, S. (2025). Efektivitas media pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(1), 36–43. <https://doi.org/10.21831/jpai.v23i01.84022>
- Ali, M. K., Ali, A. M., & Hasanah, A. (2026). Efektivitas fitur ChatGPT, Gemini dan Claude AI dalam membantu guru membuat bahan ajar. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6(1), 58–71. <https://doi.org/10.54373/ijset.v4i1.1649>
- Banu, E. P., Rahman, D. H., & Zamroni. (2025). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian: Resiliensi akademik pada siswa SMP. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 14(1), 12–20. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.141.12>
- Chan, C. K. Y., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: Perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, Article 43. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>
- Dewi, F. (2024). The inception of ideas: How students use ChatGPT for academic writing. *Jurnal Sosioteknologi*, 23(2), 247–260. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2024.23.2.10>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., Carter, L., ... Wright, R. (2023). "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, Article 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Elpin, A., Maria S, H. T., & Karolina, V. (2024). Efektivitas pembelajaran materi pembangkit listrik di kelas VI SD: Perbandingan antara pembelajaran melalui membaca dan menyimak video. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 383–396. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.2967>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of artificial intelligence in the education sector. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Inayah, F., & Pradana, H. D. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Materi Menyusun Storyboard Pada Mata Kuliah Pengembangan Media Video Prodi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 14(12). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/71319>
- Kanont, K., Pingmuang, P., Simasathien, T., Wisnuwong, S., Wiwatsiripong, B., Poonpirome, K., Songkram, N., & Khlaisang, J. (2024). Generative-AI, a learning assistant? Factors influencing higher-ed students' technology acceptance. *Electronic Journal of e-Learning*, 22(6), 18–33. https://eric.ed.gov/?id=EJ1434297&utm_source=chatgpt.com
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., Stadler, M., Weller, J., Kuhn, J., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, Article 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kilbury, M., Böhnke, A., & Thiel, F. (2023). Producing staged videos for teacher education:

- Development and content validation of video scripts on the topic of handling classroom disruptions. *Education Sciences*, 13(1), 56. <https://doi.org/10.3390/educsci13010056>
- Kim, J., Yu, S., Detrick, R., & Li, N. (2025). Exploring students' perspectives on generative AI-assisted academic writing. *Education and Information Technologies*, 30, 1265–1300. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12878-7>
- Labadze, L., Grigolia, M., & Machaidze, L. (2023). Role of AI chatbots in education: Systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, Article 56. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00426-1>
- Lee, A. V. Y., Tan, S. C., & Teo, C. L. (2023). Designs and practices using generative AI for sustainable student discourse and knowledge creation. *Smart Learning Environments*, 10, 59. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00279-1>
- Lindiananda, naisya. (2026). Pengaruh Intensitas Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa: The Effect Of Chatgpt Usage Intensity On Student Learning Independence. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 41–49. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/22205>
- Liu, Y., Park, J., & McMinn, S. (2024). Using generative artificial intelligence/ChatGPT for academic communication: Students' perspectives. *International Journal of Applied Linguistics*, 34(4), 1437–1461. <https://doi.org/10.1111/ijal.12574>
- Mahapatra, S. (2024). Impact of ChatGPT on ESL students' academic writing skills: A mixed methods intervention study. *Smart Learning Environments*, 11, Article 9. https://doi.org/10.1186/s40561-024-00295-9?utm_source=chatgpt.com
- Makruf, I., & Tejaningsih, E. (2023). Overcoming online learning challenges in the COVID-19 pandemic by user-friendly platform. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(2), 307–316. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20513>
- Masruri, M. A., Efendi, A., & Sumaryati, S. (2024). Innovative project-based learning video tutorial media: Development and its effect on students' collaborative skills. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3), 553–565. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i3.49648>
- Montenegro-Rueda, M., Fernández-Cerero, J., Fernández-Batanero, J. M., & López-Meneses, E. (2023). Impact of the implementation of ChatGPT in education: A systematic review. *Computers*, 12(8), 153. <https://doi.org/10.3390/computers12080153>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, & Sina, I. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1), 118–127. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Parameswara, D. A. D., Berlilana, B., & Saputro, R. E. (2026). Utilitarian vs Human-Centered AI Acceptance: Explaining Students' Adoption of ChatGPT in Higher Education. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 10(1), 190–199. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v10i1.34218>
- Rentier, E. S. (2025). To use or not to use: Exploring the ethical implications of using generative AI in academic writing. *AI and Ethics*, 5, 3421–3425. <https://doi.org/10.1007/s43681-024-00649-6>
- Sariwardani, A. (2024). Manajemen pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Journal Central Publisher*, 1(9), 1–10. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i9.201>
- Sok, S., & Heng, K. (2024). Opportunities, challenges, and strategies for using ChatGPT in higher education: A literature review. *Journal of Digital Educational Technology*, 4(1), ep2401. <https://doi.org/10.30935/jdet/14027>
- Wirasti, M. K., Irawan, R. H., & Mulyadi. (2024). Digital literacy profile of Indonesian educational technology students in the era of digital transformation. *Jurnal Penelitian*



- dan Pengembangan Pendidikan, 8(2), 244–253.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v8i2.82120>
- Yani, A. (2023). Transformasi teknologi dalam pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 123–135.
<https://doi.org/10.33627/pk.62.1235>
- Yu, C., Yan, J., & Cai, N. (2024). ChatGPT in higher education: Factors influencing ChatGPT user satisfaction and continued use intention. *Frontiers in Education*, 9, 1354929.
<https://doi.org/10.3389/educ.2024.1354929>